

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan dasar bagi makhluk hidup baik hewan, tumbuhan, termasuk manusia. Manusia sangat tergantung terhadap air segala aktivitas manusia membutuhkan air dalam prosesnya. Selain digunakan untuk keperluan minum dan rumah tangga, air juga dimanfaatkan dalam aspek kehidupan lainnya yaitu untuk pertanian, perkebunan, perumahan, industri, pariwisata, transportasi dan lain-lain. Kebutuhan akan air tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti air hujan, air permukaan, ataupun air tanah.

Kondisi ideal ketersediaan airtanah disuatu wilayah ditentukan oleh faktor variasi batuan permeabilitas yang besar, curah hujan yang tinggi di daerah imbuhan (*recharge*), serta tata guna lahan yang masih belum terganggu. Secara alami, airtanah akan mengalir menuju daerah lepasan (*discharge*) dan muncul di permukaan tanah atau batuan yang dikenal sebagai mataair dan mengalir menuju daerah rendahan menjadi air permukaan atau sungai maupun zona basah (Delinom dan Dyah, 2006:155).

Keberadaan air di permukaan bumi tidak terlepas dari siklus hidrologi, seluruh air yang ada di permukaan bumi mengalami penguapan dari sebagian hasil penguapan tersebut akan terkondensasi dan menjadi awan yang di turunkan menjadi air hujan ke permukaan tanah, sebagian meresap ke dalam tanah dan sisanya mengalir di permukaan masuk ke sungai dan

akhirnya ke laut. Siklus tersebut terus terjadi tanpa berhenti berputar. Sesuai dengan siklus hidrologis, air hujan sebagian akan mengisi danau dan situ, baik secara langsung atau tidak langsung, seperti melalui mataair dan aliran sungai. Keberadaan air tidak hanya cukup memenuhi syarat jumlah yang banyak secara kuantitas tetapi juga memiliki kualitas yang baik.

Kebutuhan akan air bersih sangat penting untuk memenuhi kebutuhan penduduk terutama kebutuhan domestik. Syarat suatu air dikatakan bersih jika secara fisik air tersebut tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Mewujudkan hal tersebut perlu didukung dengan pola perilaku masyarakat yang baik agar tidak mencemari air maupun sumbernya. Sehingga air tersebut dapat dimanfaatkan oleh penduduk. Seringkali masyarakat memandang kebutuhan air sudah cukup terpenuhi apabila ada jumlah yang cukup banyak, sedangkan kualitasnya kurang diperhatikan. Begitu pula dengan jumlah air bersih di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

Desa Bayongbong merupakan salah satu desa yang secara administratif termasuk ke dalam Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut, dengan luas 237, 634 Ha. Batas sebelah utara yaitu Desa Mulyasari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cinisti-Desa Ciela, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pamalayan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ciburuy dan Mulyasari. Di Desa Bayongbong ini memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu 7.632 jiwa.

Jumlah air dimuka bumi akan selalu tetap, akan tetapi hanya berubah distribusinya dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh beberapa faktor

seperti klimatologi, standar kehidupan masyarakat, aktivitas penduduk dan penambahan penduduk. Sama halnya dengan Desa Bayongbong yang memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi, maka akan mempengaruhi kebutuhan akan air bersih.

Salah satu potensi di Desa Bayongbong adalah sumberdaya air. Sumber air tersebut memiliki air yang melimpah dan tidak pernah habis meskipun pada saat musim kemarau. Kebutuhan air bersih di Desa Bayongbong ini sebagian besar berasal dari sumber mataair. Selain untuk kebutuhan rumah tangga (domestik) seperti minum, masak, mandi, mencuci, sumber mataair ini juga dipakai bagi kebutuhan air pertanian dan perikanan.

Sumber Mataair Jambansari merupakan sumber air yang selalu digunakan masyarakat di Desa Bayongbong untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sumber Mataair Jambansari berasal dari Gunung Cikuray. Sumber Mata Air ini terdapat pada dua titik yaitu Mata Air Jambasari Wetan dan Mata Air Jambansari Kulon.

Sistem penyediaan air bersih dilakukan dengan sistem perpipaan dan non perpipaan. Mataair Jambansari Wetan menggunakan sistem perpipaan dan dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Garut, sedangkan Mataair Jambansari Kulon menggunakan sistem non perpipaan dan dikelola oleh masyarakat secara kelompok. Masyarakat di Desa Bayongbong sebagian besar memanfaatkan air dari sumber Mataair Jambansari Kulon.

Ketergantungan masyarakat terhadap sumber air tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sangat baik, pemanfaatan dan pengolahan sumber air harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Bayongbong. Kesesuaian pemanfaatan sumber air dapat mempengaruhi kondisi lingkungan di Desa Bayongbong. Atas dasar uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pemanfaatan Mataair Jambansari untuk Kebutuhan Domestik di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan air secara kuantitas dan kualitas pada Mataair Jambansari Kulon di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pemanfaatan Mataair Jambansari Kulon di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, penulis mendefinisikan beberapa istilah secara operasional sebagai berikut :

1. Menurut Sjamsidi, dkk (2013:12) Pemanfaatan yaitu proses atau cara pembuatan memanfaatkan. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pemanfaatan sumber mata air untuk kebutuhan air di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

2. Menurut Yuliantoro dan Siswo (2016:2) Mataair adalah aliran air yang keluar dari dalam tanah menuju ke permukaan tanah. Aliran tersebut dapat bersumber dari airtanah dangkal maupun airtanah dalam.
3. Mataair Jambansari Kulon adalah sebuah nama sumber air yang terletak di kampung Jambansari Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut, yang dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Bayongbong.
4. Menurut Triatmadja (2018:7) Kebutuhan air domestik menurut jenis pemanfaatan sangat banyak seperti untuk mencuci pakaian, mencuci alat rumah tangga, mencuci mobil dan kendaraan roda dua, mandi, cuci muka, gosok gigi, buang air, memasak, minum, mencuci lantai, menyucikan diri (wudu), cuci kaki, cuci tangan, menyiram tanaman rumah, memberi minum ternak dan hewan peliharaan (bukan untuk tujuan peternakan), air untuk akuarium (harus diganti tiap beberapa hari), dan kebutuhan lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketersediaan air secara kuantitas dan kualitas pada Mataair Jambansari Kulon di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan Mataair Jambansari Kulon di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

E. Kegunaan Penelitian

Proposal ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis

Kegunaan teoretis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, memberikan sumbangan konsep-konsep baru, yang diharapkan akan menunjang terhadap pengembangan konsep pendidikan geografi khususnya yang berkenaan dengan ketersediaan dan pemanfaatan Mataair Jambansari Kulon di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

2. Secara praktis penelitian ini berguna :

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi masyarakat dan dapat menjadi lebih bijak dalam mengoptimalkan penggunaan air baik untuk kebutuhan domestik, pertanian maupun perikanan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan tentang ketersediaan dan pemanfaatan air Mataair Jambansari Kulon di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.